

STRUKTUR CERITA RAKYAT NYI PUTRI SARI WULAN DI DESA PAGER BATU KECAMATAN MAJASARI KABUPATEN PANDEGLANG

Ervina Yulia Andriani, Suhaya, Giri Mustika Roekmana
Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jl. Ciwaru Raya No. 25, Cipare, Kota Serang Banten 42117
Email: aervinayulia@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of the lack of references to Banten folklore, one of which is the folklore of Nyi Putri Sari Wulan. Whose delivery is only oral, therefore it is necessary to have documentation as an effort to preserve and introduce folklore to the public. This study aims to (1) describe the structure of the folklore of Nyi Putri Sari Wulan in Pager Batu Village; (2) describe the influence of Nyi Putri Sari Wulan folklore on the people of Pager Batu Village. This research uses descriptive qualitative method. Data collection techniques in the form of interviews, observation, documentation, and document analysis. Based on data analysis, it is concluded that (1) the structure of the Nyi Putri Sari Wulan folklore is included in the type of social level theme, namely humans as social beings (man as socious), with straight lines with the background of Mount Karang. The characters in the folklore of Nyi Putri Sari Wulan are Nyi Putri Sari Wulan, Ki Lamuafi, and Ki Lenggang Jaya. (2) The folklore of Nyi Putri Sari Wulan has an influence on society. they believe that Nyi Putri Sari Wulan patilasan is a place that brings blessings and must be preserved to honor the ancestors.

Keywords: *structure, folklore, Nyi Putri Sari Wulan*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kurangnya referensi cerita rakyat Banten, salah satunya yaitu cerita rakyat Nyi Putri Sari Wulan, yang penyampaiannya hanya berupa lisan, maka dari itu perlu adanya pendokumentasian sebagai upaya pelestarian sekaligus pengenalan cerita rakyat kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan struktur cerita rakyat Nyi Putri Sari Wulan di Desa Pager Batu; (2) mendeskripsikan pengaruh cerita rakyat Nyi Putri Sari Wulan terhadap masyarakat Desa Pager Batu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa (1) struktur cerita rakyat Nyi Putri Sari Wulan masuk kedalam jenis tema tingkat sosial yaitu manusia sebagai makhluk sosial (*man as socious*), beralur lurus dengan latar Gunung Karang. Tokoh dalam cerita rakyat Nyi Putri Sari Wulan adalah Nyi Putri Sari Wulan, Ki Lamuafi, dan Ki Lenggang Jaya. (2) Cerita Rakyat Nyi Putri Sari Wulan mempunyai pengaruh terhadap masyarakat. mereka mempercayai bahwa patilasan Nyi Putri Sari Wulan merupakan tempat yang membawa berkah dan harus dijaga kelestariannya untuk menghormati para leluhur.

Kata Kunci: Struktur, cerita rakyat, Nyi Putri Sari Wulan

PENDAHULUAN

Kebudayaan Banten yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat mengalami proses pewarisan secara turun-temurun dari generasi kegenerasi selanjutnya. Diantara kebudayaan yang berkembang di Banten, khususnya di daerah Pandeglang ada yang dikategorikan sebagai folklor lisan. Folklor itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu kebudayaan yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat tertentu yang diperoleh secara turun-temurun. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Danandjaja, 1986:1) folklor merupakan suatu budaya yang disebarkan dan diturunkan dari satu zaman ke zaman lain secara lisan atau melalui model model yang dihubungkan dengan isyarat atau bantuan ingatan.

Dalam perkembangannya, menurut Brunvand (dalam Danandjaja, 1986-21), folklor memiliki beberapa bentuk dan memiliki cara penyampaian yang berbeda. Bentuk folklor dibedakan menjadi tiga, yaitu: 1) Folklor lisan; 2) Folklor sebagian lisan, 3) Folklor bukan lisan.

Salah satu bentuk folklor adalah cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan folklor lisan karena penyampaiannya secara lisan. Cerita rakyat adalah sebuah karya seni yang dikandung dan diciptakan dalam masyarakat konvensional dan menyebar di antara kumpulan tertentu untuk waktu

yang lama. (James Danandjaja, 1984:4).

Di wilayah Kabupaten Pandeglang misalnya, masih banyak cerita rakyat yang tercipta dan dipercaya sepenuhnya oleh masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap sangat besar sampai-sampai mempengaruhi perilaku mereka, yaitu mematuhi larangan dan perintah yang diidentifikasi dalam cerita ini. Kecamatan Majasari merupakan salah satu wilayah yang masih kental dengan adat istiadatnya. Cerita rakyat yang tersebar di Kecamatan Majasari masih menjadi alasan diadakannya tradisi ritual baik secara terpisah maupun secarabersama-sama. Masyarakat didaerah tersebut meyakini bahwa yang diungkapkan dalam cerita adalah bahwa apa yang terungkap dalam cerita benar-benar terjadi dan karakter cerita yang dianggap valid dianggap sebagai pendahulu yang harus diperhatikan.

Kisah legenda makam Nyi Putri Sari Wulan yang dimiliki masyarakat Desa Pagerbatu Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang dapat dianggap sebagai kekayaan budaya khususnya kekayaan sastra lisan. Masyarakat Desa Pager Batu begitu yakin dengan adanya makam yang dianggap membawa berkah. Karena kepercayaan itu, mereka merealisikannya dengan dengan tradisi ritual yang bersifat individual maupun kelompok.

Penelitian tentang cerita rakyat ini dianggap penting mengingat untuk mencatat cerita rakyat Nyi Putri Sari Wulan di wilayah Pandeglang agar tetap ada. Upaya untuk menyimpan dan mengarsipkan cerita rakyat di Desa Pager Batu dilakukan untuk menghindari hilangnya legenda di kalangan masyarakat setempat karena minimnya penutur cerita. Mengingat dari hasil observasi, cenderung dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat di Desa Pager Batu pada umumnya hanya diketahui oleh orang tua atau sesepuh desa.

Upaya pengembangan cerita rakyat seharusnya tidak hanya terbatas pada upaya untuk menyimpan dan mencatat legenda. Hal ini agar individu yang mendengar atau membaca legenda tersebut tidak menganggapnya sebagai khayalan/fantasi sederhana tanpa memiliki kepentingan atau keuntungan terkecil menurut perspektif logis. Upaya pendokumentasian cerita rakyat yang disampaikan dalam bentuk tulisan pada akhirnya akan berdampak positif sesuai dengan keaslian dan kemurnian isi cerita yang sarat dengan nilai instruktif. Oleh karena itu, legenda tidak hanya disimpan dalam ingatan manusia yang batasnya dibatasi dan sering bertentangan.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif

karena data penelitian berupa kata-kata lisan dari informan. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011:4), Penelitian Kualitatif adalah teknik eksplorasi yang menghasilkan informasi yang berbeda sebagai kata-kata yang disusun atau diungkapkan dari individu dan perilaku yang dapat dikenali (Rizal, 2021: 74).

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui 3 tahapan yaitu: (1) Tahap Observasi yang merupakan tahap mengamati, menganalisis, terhadap gejala-gejala secara langsung pada objek yang akan diteliti. Kegiatan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengunjungi tempat-tempat dan barang-barang aktual yang ada di sekitar patilasan Nyi Putri Sari Wulan. (2) Wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara semiterstruktur, yang merupakan jenis wawancara *in-depth interview*. Wawancara diharapkan dapat memperoleh informasi yang lengkap dan tepat tentang legenda. Saksi-saksi yang dapat memberikan data langsung dalam tinjauan ini antara lain: penelitian Kuncen Patilasan, masyarakat sekitar kawasan eksplorasi, Kepala Desa Pager Batu, dan tamu atau perintis yang berkunjung ke daerah tersebut. (3) tahap terakhir adalah dokumentasi yang merupakan tahapan mengumpulkan, menyediakan, mengelompokkan dokumen-

dokumen baik berupa video, tulisan, foto dan *audio record* yang terdapat di tempat penelitian. Dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti sebagai sumber informasi yang solid dengan dokumentasi yang benar yang akan didapatkan oleh para ahli seperti foto, akun suara dan arsip eksklusif yang diidentifikasi dengan eksplorasi ini. Menurut Sugiono (2015) Dengan adanya dokumentasi dalam penelitian kualitatif akan bermanfaat untuk mendukung dan memperkuat data penelitian selain dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerita rakyat Nyi Putri Sari Wulan merupakan legenda yang berasal dari Kampung Paku Haji Girang, Desa Pager Batu, Kecamatan Majasari, Kabupaten Pandeglang yang masih sangat kental dengan unsur mistis. Tradisi ziarah makam sampai saat ini masih dilakukan oleh penduduk sekitar dan para pendatang dari berbagai penjuru daerah. Tentunya bagi mereka yang mempercayai bahwa patilasan Nyi Putri Sari Wulan adalah tempat yang bisa membawa berkah.

Menurut hasil wawancara dengan sesepuh desa dan juru kunci patilasan. Digunung karang ini dahulu terdapat seorang putri yang sangat cantik jelita dan baik hati bernama Nyi Putri Sari Wulan atau sebagaian masyarakat menyebutnya

Nyi Putri Badariah. Kecantikan serta kebaikan hati yang di miliki Nyi Putri Sari Wulan ini, akhirnya menarik perhatian dua orang laki-laki yang masih bersaudara yaitu kakak dan Adik. Kedua orang yang sama-sama mencintai Nyi Putri Sari Wulan ini adalah Ki Lenggang Jaya (Kakak) dan Ki Lamuafi (Adik).

Kedua orang yang memiliki kesaktian ini akhirnya harus mempertaruhkan nyawanya untuk memperebutkan Nyi Putri Sari Wulan. Ki Lamuafi yang memiliki kesaktian melebihi kakaknya ini dipercaya memiliki Ilmu Karan. Ilmu kesaktian yang sangat sulit sekali dikalahkan oleh saudaranya. Suatu Ketika mereka bertemu dan merencanakan untuk bertarung secara adil untuk merebutkan Nyi Putri. Tapi dengan siasat yang sangat licik, Ki Lenggang Jaya menghianati adiknya dengan mengalahkan Ki Lamuafi pada saat dirinya lengah. Ia membunuh Ki Lamuafi saat sedang sujud di tempat dimana ia sering bertapa.

Posisi Ki Lamuafi yang sedang bersujud ini, menurut kepercayaan setempat adalah wujud Ki Lamuafi saat ia dibunuh oleh Ki Lenggang Jaya. Sedangkan Ki Lenggang Jaya sendiri menurut cerita H. Tobri berubah wujud menjadi seekor Harimau, yang sampai sekarang dipercaya masih menghuni patilasan-patilasan tersebut. Nyi Putri yang mengetahui peristiwa ini, dengan kesedihan

yang sangat mendalam akhirnya meninggal dunia dan dikubur disekitar patilasan-patilasan tersebut. Peninggalan yang memperkuat cerita dan diterima oleh masyarakat setempat adalah adanya sumur tempat Nyi Putri Sariu Wulan sering mandi di sana, tempat pengasingan Ki Lamuafi yang berupa batu tingkat berukuran 1 X 1 meter, gua tempat Ki Lenggangjaya ditahan. Makam Nyi Putri Sari Wulan dan sebuah batu sebagai sosok manusia yang sedang sujud.



Gambar 1. Bangunan Makam Nyi Putri
Sumber: Dokumen Pribadi
(Tanggal 24 Januari 2021)

Patilasan tersebut sampai sampai saat ini sering dikunjungi oleh orang-orang dari luar kota dengan berbagai maksud dan tujuan yang beragam. Biasanya mereka yang datang secara berombongan ini adalah untuk mencari karomah dari patilasan tersebut, mereka biasanya berharap karomah untuk peruntungan, dagang dan perjodohan.

Struktur Cerita Rakyat Nyi Putri Sari Wulan

Adapun dari segi struktur cerita rakyat Nyi Putri Sari Wulan, yang akan peneliti analisis yaitu meliputi tema, alur, latar, serta tokoh dan penokohan yang terdapat dalam cerita Nyi Putri Sari Wulan. Setelah peneliti membaca dan memahami cerita rakyat nyi putri sari wulan, selanjutnya adalah menganalisis struktur intrinsik dari cerita rakyat tersebut, yang meliputi:

1. Tema

Cerita rakyat Nyi Putri Sari Wulan termasuk cerita yang tergolong kedalam jenis tema tingkat sosial yaitu manusia sebagai makhluk sosial (*man as socious*). Kehidupan bermasyarakat yang merupakan aksi-interaksinya manusia dengan sesama dan dengan lingkungan alam, mengandung banyak permasalahan, konflik dan lain sebagainya. Konflik atau masalah tersebut menjadi inspirasi munculnya tema. Masalah-masalah sosial tersebut misalnya masalah ekonomi, politik, pendidikan, kebudayaan, perjuangan, cinta kasih, propaganda, hubungan atasan-bawahan dan sebagainya.

Masalah dalam cerita ini adalah masalah hubungan manusia dengan manusia. Atau hubungan kisah cinta antara dua orang bersaudara yang jatuh cinta dengan seorang gadis yang sama yaitu Nyi Putri Sari Wulan.

2. Alur atau Plot

Alur atau plot adalah komponen fiksi yang signifikan, tidak sebanyak beberapa

individu menganggapnya paling signifikan di antara komponen anekdot lainnya. Plot disinggung sebagai alur atau alur cerita, sedangkan dalam hipotesis dikenal sebagai desain akur, rencana permainan, dan subjek (Nurgiyantoro, 1995: 111). Alur diartikan sebagai keseluruhan rangkaian cerita yang terdapat didalam ceita. Alur dari cerita rakyat Nyi Putri Sari Wulan yang ada di Desa Pager Batu Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang adalah alur maju. Alur bergerak sesuai dengan isi dari cerita yaitu berjalan teratur dan berurutan sesuai dengan urutan waktu kejadian dari awal sampai akhir (Kiswanti, 2008). .

Adapun Pentahapan alur dalam cerita rakyat Nyi Putri Sari Wulan dianalisis kedalam lima bagian yang sesuai dengan susunan alur menurut Zinuddin (2000:89) yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Penyituasian (*situation*)

pada bagian awal cerita rakyat Nyi Putri Sari Wulan diawali dengan pemaparan tentang latar cerita, tokoh dan pembukaan cerita. Cerita dimulai dari lingkungan dahulu. Lalu mengaitkannya dengan tokoh yang ada didalam cerita tersebut. Sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh pada awal cerita ini.

b. Tahap Pemunculan Konflik (*generating circumstances*)

Tahap ini dimulai dengan masalah dan peristiwa-peristiwa yang akan mencuatkan

konflik seperti, Ketika kecantikan serta kebaikan hati yang dimiliki Nyi Putri Sari Wulan menarik perhatian dua orang laki-laki bersaudara yang sama-sama jatuh hatinya. Sehingga membuat keduanya saling mempertaruhkan nyawa untuk mendapatkan Nyi Putri Sari Wulan.

Ketika kecantikan serta kebaikan hati yang dimiliki Nyi Putri Sari Wulan menarik perhatian dua orang laki-laki bersaudara yang sama-sama jatuh hatinya. Sehingga membuat keduanya saling mempertaruhkan nyawa untuk mendapatkan Nyi Putri Sari Wulan.

c. Tahap Peningkatan Konflik (*rising action*)

Terlihat dari kesaktian yang dimiliki Ki Lamuafi melebihi Ki Lenggangjaya. Dan adanya sebuah pertemuan untuk merencanakan pertarungan merebutkan Nyi Putri Sari Wulan.

d. Tahap Klimaks (*climax*)

Puncak cerita ini yaitu Ketika Ki Lenggang Jaya dengan siasat yang licik menghiyanati Ki Lamuafi dengan membunuhnya saat sedang lemah.

e. Tahap penyelesaian (*denouement*)

Ki Lamuafi yang di bunuh oleh Ki Lenggang jaya berubah menjadi batu dengan posisi sedang bersujud. Sedangkan Ki Lenggangjaya yang menghiyanati adiknya sendiri berubah menjadi seekor Harimau. Dan Nyi Putri Sari Wulan yang mengetahui peristiwa tersebut, dengan

kesedihan yang mendalam akhirnya meninggal dunia.

3. Latar

Menurut Nurgiyantoro (1995:227) unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu Kategori latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Ditinjau dari latar sosial, kehidupan dalam cerita rakyat Nyi Putri Sari Wulan yaitu latar budaya banten dengan ilmu kanuragannya. Ditinjau dari latar tempat, terjadinya peristiwa dalam cerita rakyat Nyi Putri Sari Wulan berlangsung di Gunung Karang yang terletak di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Ditinjau dari latar waktu, cerita rakyat Nyi Putri Sari Wulan tidak diungkapkan secara jelas angka tahunnya. Akan tetapi, peristiwa tersebut terjadi pada masa ketika ilmu kanuragan banyak di miliki oleh masyarakat.

4. Tokoh dan Penokohan

Penokohan dalam cerita rakyat Nyi Putri Sari Wulan ini yakni hanya tokoh sentral atau tokoh utama yaitu Nyi Putri Sari Wulan, Ki Lenggangjaya, dan Ki Lamuafi. Nyi Putri Sari Wulan digambarkan sebagai seorang putri yang sangat cantik jelita dan memiliki hati yang baik, Ki Lamuafi digambarkan sebagai seorang laki-laki yang memiliki ilmu kesaktian karan yang sangat sulit sekali dikalahkan yang jatuh hati dengan Nyi Putri Sari Wulan dan bermaksud dengan

adil merencanakan pertempuran untuk memperebutkannya, Ki Lenggangjaya adalah seorang laki-laki yang jatuh hati juga kepada Nyi Putri Sari Wulan. Ia memiliki sifat licik. Selain itu, Ki Lenggangjaya juga mengkhianati Ki Lamuafi dengan membunuhnya saat sedang lemah, padahal sebelumnya sudah direncanakan secara bersama untuk adil dalam bertarung memperebutkan Nyi Putri.

Pengaruh Cerita Rakyat Nyi Putri Sari Wulan Terhadap Masyarakat Desa Pager Batu Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang.

Menurut Atmazaki (2007) Indonesia memiliki banyak sekali ragam, seperti tradisi atau budaya. Meskipun sebagian besar penduduk Desa Pager Batu beragama Islam, namun masyarakat Desa Pager Batu menyimpan barang-barang suci atau sakral yang telah diterima sejak zaman dahulu. Mereka menganggap bahwa ziarah serta mandi di sumur yang berdekatan dengan patilasan Nyi Putri Sari Wulan bisa membawa keberkahan. Sampai saat ini masyarakat Desa Pager Batu masih mempercayai hal tersebut dan masih terus dijaga dan dilestarikan, walaupun tidak semua masyarakat melaksanakannya.

Cerita rakyat Nyi Putri Sari Wulan yang berkembang di Desa Pager Batu, Kecamatan Majasari, Kabupaten

Pandeglang mempunyai pengaruh Tempat pemakaman atau patilasan tersebut dianggap suci dan dikeramatkan oleh penduduk sekitar dan diterima untuk membawa berkah. Bahkan sampai sekarang masih ada yang berziarah atau melakukan tirakat untuk permohonan dengan cara mandi disumur yang terletak disebelah makam Nyi Putri Sari Wulan. Biasanya hal itu dilakukan sesuai keinginan individu peziarah sendiri, tidak ada waktu dan hari khusus untuk melaukan ziarah atau tirakat di patilasan Nyi Putri Sari Wulan tersebut, akan tetapi lebih baiknya lagi dilakukan Ketika senin malam selasa dan kamis malam jumat. Para peziarah tidak hanya dari warga sekitar melainkan dari berbagai luar daerah. Misalnya dari Jakarta, Lampung, dan sebagainya.

Masyarakat yang berziarah dan melakukan tirakat biasanya melaksanakan dengan urutan tata cara berziarah. Tata cara berziarah di makam Nyi Putri Sari Wulan biasanya bersifat individual, dengan alasan bahwa tujuan dan keinginan orang yang melakukan perjalanan atau ziarah itu berbeda-beda tergantung dari masing-masing orang. Saat menyampaikan keinginan, peziarah biasanya melakukannya tanpa bantuan orang lain, biasanya hanya nyekar dimakam Nyi Putri Sari Wulan dan berdoa sambil membuat permohonan. Akan tetapi Biasanya

sesepuh desa atau juru kunci yang membantu peziarah menjelaskan terlebih dahulu apa saja yang harus dilakukan peziarah pada saat melakukan tirakat atau ziarah makam dalam mengutarakan keinginannya.

Adapun syarat-syarat yang harus di bawa saat melakukan permohonan atau tirakat adalah kain kafan dan minyak wangi. Tirakat yang dilakukan yaitu mandi dengan menggunakan kain kafan yang dijadikan kemben yang sudah di berikan minyak wangi dengan dibantu oleh sesepuh desa atau juru kunci patilasan dengan membelakangi air yang akan di pakai untuk mandi. Kemudian membuang uang di kolam atau sumur tersebut sesuai keinginan orang yang melakukan tirakat. Para peziarah yang permohonanya terkabul, harus mengadakan syukuran sebagai bentuk rasa syukur. Cerita rakyat Nyi Putri Sari Wulan ini memiliki beberapa dampak dalam gambaran umum yaitu:

1. Dampak secara individu

Adalah segala sesuatu yang dirasakan oleh seseorang yang bersifat pribadi. Menurut bu Upinah selaku masyarakat Desa Pager Batu ia mengatakan bahwa ia meyakini bahwa melakukan ziarah serta mandi di dekat Patilasan Nyi Putri tersebut bisa membawa keberkahan serta keinginan yang diinginkan dengan tulus bisa terkabul. Ia adalah salah satu sesepuh desa

yang beberapa kali membantu pendatang yang melakukan tirakat dengan mandi di sumur tersebut. Dan dari beberapa cerita orang-orang yang melakukan tirakat tersebut beberapa diantaranya terkabul, mulai dari meminta kemudahan jodoh maupun kelancaran Usaha yang dijalankannya. Semua kembali kepada kepercayaan masing-masing.

2. Dampak Bagi Masyarakat Desa

Dampak selain bersifat pribadi juga ada yang bersifat umum atau bagi khalayak ramai. Dampak secara umum disini yaitu dampak yang dirasakan oleh orang banyak yaitu penduduk Desa Pager Batu. Sampai saat ini tirakat yang dilakukan di patilasan Nyi Putri Sari Wulan masih dipercaya dan dilakukan, bahkan tidak hanya dilakukan oleh masyarakat desa Pager Batu saja, masyarakat diluar kota pun banyak yang melakukan tirakat tersebut. Makam Nyi Putri Sari Wulan dikeramatkan dan selalu dijaga kebersihannya oleh masyarakat setempat. Ketika berziarah ke patilasan Nyi Putri Sari Wulan pun tercium wangi yang sangat harum yang berasal dari patilasan Nyi Putri Sari Wulan.

Cerita rakyat Nyi Putri Sari Wulan yang berkembang di Kampung Paku Haji Girang, Desa Pager Batu ini berdampak pada masyarakat. orang-orang yang benar-benar memegang teguh adat dan menerima bahwa patilasan para leluhur adalah tempat

yang membawa berkah dan harus diperhatikan serta dijaga untuk menghormati para pendahulu ataupun leluhur. Jenis penghormatan yang mereka lakukan adalah sebagai kebiasaan perjalanan kuburan, nyekar, dan ziarah makan. Ada orang-orang yang melakukan tirakat untuk memohon kepada Tuhan dengan perantaraan memohon kepada arwah dari nenek moyang. Bagaimanapun, tidak semua masyarakat memiliki keyakinan ataupun percaya hal tersebut. Mereka cukup percaya diri dengan kehadiran cerita rakyat dengan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dan khususnya di bidang pengajaran ataupun pendidikan yang terkandung dalam cerita.

Nilai yang terkandung dalam legenda Nyi Putri Sari Wulan sangat berharga bila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, cerita-cerita rakyat memberikan budaya yang terhormat dari negara, yang dapat digunakan sebagai alasan untuk menoleransi budaya asing. Cerita rakyat memang dimiliki oleh masing-masing daerah, namun tidak semua orang mengetahuinya. Usia yang lebih muda lebih suka mengapresiasi cerita-cerita kekinian dari pada cerita-cerita rakyat. Selain itu, sifat-sifat sosial yang terkandung dalam cerita rakyat Nyi Putri Sari Wulan sebagai yang berupa tradisi ziarah merupakan bentuk penghormatan

terhadap leluhur.

Kebajikan yang terkandung dalam cerita lama Nyi Putri Sari Wulan harus terus dilestarikan, khususnya oleh masyarakat Desa Pager Batu. Kebajikan adalah usaha penting untuk mengelola dampak globalisasi saat ini. Pengenalan dongeng dengan anak-anak sejak awal dengan menggabungkannya ke dalam cerita yang ringan dan menarik adalah hal yang sangat mendasar. Dengan begitu, seseorang dapat menanamkan kebajikan pada anak sejak dini sehingga anak dapat mengenali perbuatan besar dan buruk, mana yang terpuji dan tidak baik, mana yang patut ditiru dan mana yang tidak patut ditiru. Selain itu, untuk usia yang lebih muda juga penting karena usia yang lebih mudalah yang membangun negara. Legenda yang memiliki sifat-sifat luhur tanah air diandalkan memiliki pilihan untuk berdampak dan menjadi kesan seseorang sambil menoleransi budaya lain dari luar.

KESIMPULAN

Cerita Rakyat Nyi Putri Sari Wulan merupakan salah satu komponen sosial yang ada di tengah keragaman sosial budaya Indonesia yang masih sangat terjaga. Cerita Rakyat Nyi Putri Sari Wulan ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum bahwa cerita rakyat yang dianalisis tersebut memiliki tema,

alur/plot, latar, tokoh dan penokohan.

Adapun Tema dalam Cerita Rakyat Nyi Putri Sari Wulan tergolong kedalam tema tingkat sosial yaitu manusia sebagai makhluk sosial, Masalah sosial yang terkandung dalam cerita ini yaitu hubungan cinta kasih seorang gadis yang sangat cantik dan baik hati yang diperbutkan oleh dua orang bersaudara. Alur yang terdapat dalam cerita rakyat Nyi Putri Sari Wulan yaitu alur lurus. Latar cerita rakyat Nyi Putri Sari Wulan terbagi menjadi dua yaitu: a) latar tempat, terjadinya peristiwa dalam cerita rakyat Nyi Putri Sari Wulan berlangsung di Gunung Karang yang terletak di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten; b) latar waktu, cerita rakyat Nyi Putri Sari Wulan tidak diungkapkan secara jelas angka tahunnya. Akan tetapi, peristiwa tersebut terjadi pada masa ketika ilmu kanuragan banyak di miliki oleh masyarakat. Penokohan dalam cerita rakyat Nyi Putri Sari Wulan ini yakni hanya tokoh sentral atau tokoh utama yaitu Nyi Putri Sari Wulan, Ki Lenggangjaya, dan Ki Lamuafi.

Cerita rakyat Nyi Putri Sari Wulan yang berkembang di Kampung Paku Haji Girang, Desa Pager Batu ini berdampak pada masyarakat. orang-orang yang benar-benar memegang teguh adat dan menerima bahwa patilasan para pendahulu adalah tempat yang membawa nikmat dan harus diperhatikan untuk menghormati para

pendahulu. Jenis penghormatan yang mereka lakukan adalah sebagai kebiasaan perjalanan kuburan. Ada orang-orang yang melakukan tirakat untuk memohon kepada Tuhan dengan perantaraan memohon kepada Tuhan agar arwah dari nenek moyang. Bagaimanapun, tidak semua penghuni memiliki keyakinan atau menyelesaikan adat perjalanan tempat pemakaman. Mereka sangat percaya diri dengan kehadiran fabel dengan melatih kualitas khususnya di bidang pengajaran yang terkandung dalam cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki, (2007). *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Danandjaja, James. (2013). *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Fananie, Zinuddin (2000). *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Kiswanti, Y. 2008. *Cerita Rakyat Kyai Sayidiman Di Desa Mertan Kecamatan Bendosar Kabupaten Sukoharjo: Tinjauan Resepsi Sastra*. (Skripsi). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya Offset, Bandung.
- Nurgiyantoro, Burhan (2013). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- _____. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rizal, Syamsul. 2021. Nilai-Nilai Karakter dalam Kesenian Rampak Bedug Ciwasiat Kabupaten Pandeglang. *JPKS*, 6(1), 70-85. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/view/10341>
- Sugiyono (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta cv